

BAB II

KENDALA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR DAERAH TERPENCIL SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Berdasarkan rumusan masalah yang pertama mengenai Kendala Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Daerah Terpencil Selama Masa Pandemi Covid-19, maka peneliti akan memaparkan kendala apa saja yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar daerah terpencil selama masa pandemi covid-19 ini. Dengan menggunakan teknik analisis data induktif dan komparatif, yang dikaji dan dianalisis dari berbagai jurnal berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menunjang pengumpulan data mengenai kendala dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar daerah terpencil selama masa pandemi covid-19, yang meliputi konsep covid-19, konsep pembelajaran, daerah terpencil, dan kendala dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar daerah terpencil selama masa pandemi covid-19.

A. Konsep Covid-19

Dunia sekarang ini sedang digemparkan oleh wabah atau pandemik baru bernama covid-19 atau *Coronavirus disease*. Virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina. Dan Indonesia juga merupakan salah satu negara yang terkena dampak virus covid-19 ini. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Achmad Syauqi (2020, hlm. 2) ia mengatakan bahwa di awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan wabah virus baru yaitu coronavirus jenis baru atau bisa juga disebut SARS-CoV-2, kemudian penyakitnya bisa disebut dengan *Coronavirus Disease* atau Covid-19. Virus ini awalnya berasal dari kota Wuhan, Tiongkok dan ditemukan pada akhir bulan Desember 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan bahwa terdapat ratusan negara yang telah terkena virus covid-19 ini.

Covid-19 sendiri merupakan jenis virus baru yang dapat menyerang sistem pernapasan manusia. Sesuai dengan yang dijelaskan di atas, A Susilo dkk (2020, hlm. 45) juga mengatakan bahwa covid-19 termasuk virus baru yang dapat menyerang pernapasan manusia. Virus ini menyerang sistem pernapasan manusia dengan menggunakan sel epitel serta mukosa sebagai target awal penyebarannya, jika terus dibiarkan virus ini bisa menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan atau kerusakan pada organ manusia. Jadi jika terus dibiarkan virus covid-19 ini akan berakibat fatal dan dapat menyebabkan kerusakan pada organ manusia. Sejalan dengan pendapat di atas, Anam Bhatti, Hamza Akram, Hafiz Muhammad, dkk (2020, hlm 1) juga mengatakan bahwa coronavirus merupakan kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit ringan dan jenis virus yang bisa menginfeksi saluran pernapasan paling bawah, virus ini juga bisa menjadi penyakit berat seperti pneumonia dan bronkitis jika tidak ditangani dengan benar. Kemudian orang yang terinfeksi virus ini juga dapat menularkan secara serius kepada orang lain.

Virus covid-19 ini atau virus corona termasuk ke dalam kelompok virus terbesar. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh MLE Parwanto (2020, hlm. 1) bahwa virus corona merupakan virus superdomain *biota*, kingdom virus. Virus ini juga merupakan kelompok virus yang paling besar dalam ordo *Nidovirales*. Kemudian semua virus yang terdapat pada ordo *Nidovirales* merupakan *non-segmented positive-sense RNA viruses*. Kemudian, menurut Nur Rohim Yunus dan Annissa Rezki (2020, hlm. 228) ia juga mengatakan bahwa virus corona merupakan gabungan virus yang awalnya terdapat pada subfamili *Orthocoronavirinae* yaitu terdapat dalam keluarga *Coronaviridae* serta ordo *Nidovirales*. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa covid-19 merupakan jenis virus baru yang ditemukan. Virus ini bisa menyerang sistem pernapasan manusia dan bisa ditularkan secara cepat. Jika terus dibiarkan virus ini sangat berbahaya, karena dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan atau kerusakan organ pada manusia. Dan seseorang yang terinfeksi virus ini juga akan mengalami gejala utama pada tubuhnya.

Seseorang yang terinfeksi virus covid-19 tentu akan mengalami gejala utama pada tubuhnya. Walaupun pada sebagian orang ada yang tidak mengalami gejalanya sama sekali, tetapi pada sebagian orang ada juga yang mengalami gejala pada tubuhnya. Gejala yang timbul ketika seseorang terkena virus covid-19 adalah demam dan batuk, bahkan sampai ada yang mengalami sesak napas. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh I Ketut Sudarsana dkk (2020, hlm. 2) ia mengatakan bahwa umumnya seseorang yang terinfeksi virus covid-19 akan mengalami gejala utama pada tubuhnya, seperti suhu tubuh panas, sesak nafas dan batuk. Selain itu ada gejala lainnya, seperti sakit tenggorokan, kemudian sakit pada otot, adanya dahak, serta bisa juga adanya gangguan pencernaan seperti diare, kemudian sakit perut, dan kehilangan fungsi indera pengecap serta pencium. Dan sebagian besar kasus yang terjadi seseorang hanya mengalami gejala ringan, namun virus ini juga bisa berkembang menjadi lebih serius dan dapat menyebabkan kegagalan beberapa fungsi organ serta pneumonia.

Gejala utama virus covid-19 untuk sebagian besar kasus memang hanya mengalami gejala yang ringan. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Fatima M. Salman dan Samy S. Abu Naser (2020, hlm 8-11) ia mengatakan bahwa seseorang yang terinfeksi virus covid-19 gejala utamanya hampir mirip dengan pilek dan flu biasa, serta beberapa gejala lain seperti demam, kemudian sakit tenggorokan ringan atau tidak sakit tenggorokan sama sekali, selain itu bisa juga mengalami diare atau mual tetapi masih bisa makan dan minum dengan normal. Gejala-gejala ringan tersebut, jika tidak kunjung membaik tentu akan berkembang ke gejala yang lebih serius hingga dapat menyebabkan kegagalan pada beberapa fungsi organ manusia.

Gejala utama virus covid-19 awalnya memang hampir mirip dengan penyakit pilek dan flu biasa. Tetapi jika ada seseorang yang mempunyai sistem imunitas tubuh yang lemah, maka virus ini dari hari ke harinya akan semakin parah bahkan bisa menyerang sistem pernapasan manusia. Virus covid-19 menyerang sistem pernapasan manusia dengan melewati selaput lendir. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Gennaro, dkk (2020, hlm. 3) ia mengatakan bahwa virus covid-19 dapat menyerang sistem pernapasan

manusia dengan melewati selaput lendir terutama membran mukosa, kemudian hidung, selanjutnya ke laring. Setelah masuk ke laring, virus ini akan masuk ke paru-paru. Kemudian virus akan terus menyerang organ manusia seperti, paru-paru, jantung, kemudian sistem ginjal, dan saluran pencernaan.

Virus covid-19 ini juga bisa ditularkan dari seseorang yang terinfeksi kepada orang lain yang ada di sekitarnya, cara penularannya bisa melalui percikan batuk atau bersin. Bahkan bersalaman dengan seseorang yang terinfeksi covid-19 juga bisa menjadi salah satu cara penularannya. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Etri yanti, dkk (2020, hlm. 34) ia mengatakan bahwa secara umum penularan yang paling efektif dari virus corona ini yaitu melalui cairan yang dikeluarkan manusia saat batuk atau bersin serta pada cairan yang menempel pada benda disekitarnya. Kemudian cairan yang keluar melalui batuk atau bersin ini dapat menempel di bagian mulut atau hidung. Dengan keadaan seperti itu, cairan yang mengandung virus corona ini dapat terhirup saat mengambil napas dan masuk ke paru-paru.

Virus covid-19 cara penularannya memang sangat mudah sekali, dengan terkena percikan batuk atau bersin seseorang sudah terinfeksi dengan virus ini. Selain itu, melakukan kontak langsung dengan seseorang yang terinfeksi virus ini juga menjadi salah satu cara penularannya. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Benny Karuniawati dan Berlina Putrianti (2020, hlm. 45) ia mengatakan bahwa penularan covid-19 bisa dengan cara kontak langsung atau kontak fisik dengan seseorang yang terinfeksi virus tersebut. Jadi, jika ada seseorang yang terinfeksi virus ini sebisa mungkin kita harus menjaga jarak agar tidak terinfeksi virus covid-19.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang terinfeksi virus covid-19 akan mengalami gejala utama pada tubuhnya seperti batuk, demam, serta flu. Bahkan ada juga yang mengalami sesak napas. Virus covid-19 ini juga dapat ditularkan melalui cairan yang dikeluarkan saat batuk ataupun bersin. Dengan cara penularan yang begitu cepat tersebut, tentu kita harus lebih berhati-hati lagi agar tidak tertular atau terinfeksi virus ini. Selain lebih berhati-hati, kita juga harus bisa mencegahnya agar tingkat penyebaran virus covid-19 ini tidak semakin bertambah.

Upaya pencegahan menularnya virus covid-19 bisa dilakukan dengan cara selalu menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Tabi'in (2020, hlm. 60) ia mengatakan bahwa pencegahan virus corona bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti selalu mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir. Jika tidak ada sabun dan air untuk mencuci tangan bisa juga untuk menggunakan *hand sanitizer*. Dan jika tangan kotor, diusahakan untuk tidak menyentuh bagian muka yang meliputi hidung, kemudian mata serta mulut. Sesuai dengan pendapat di atas, Ayu Riana Sari, dkk (2020, hlm. 33) juga mengatakan bahwa cara pencegahan virus covid-19 bisa dilakukan dengan rajin mencuci tangan menggunakan alkohol ataupun sabun dan air, kemudian selalu menjaga jarak dengan orang lain, selain itu selalu lakukan etika batuk dan bersin, serta yang terakhir harus berobat jika memiliki keluhan yang sesuai dengan kategori suspek. Jadi, selain menerapkan protokol kesehatan, kita juga harus tetap menjaga kesehatan dengan rajin berolah raga setiap hari serta makan-makanan yang bergizi.

Pencegahan covid-19 selanjutnya menurut Sri Handayani Sagala, dkk (2020, hlm. 48) ia mengatakan bahwa upaya yang bisa dilakukan dengan cara selalu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, kemudian selalu menggunakan masker saat bepergian, serta selalu menjaga jarak minimal dua meter. Sehingga dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pencegahan virus covid-19 bisa dilakukan dengan selalu menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari, menjaga jarak minimal dua meter, dan yang paling penting jika tidak ada kepentingan yang mendesak tetaplah berada di dalam rumah agar terhindar dari penyebaran virus covid-19 ini.

Pemerintah juga menghimbau kepada seluruh lembaga kependidikan untuk melakukan kegiatan pembelajaran di rumah atau yang biasa disebut dengan pembelajaran daring. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Andina Amalia dan Nurus Sa'adah (2020, hlm. 216) ia mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah kini harus dipindahkan menjadi di rumah, namun walaupun demikian kegiatan pembelajaran harus tetap dalam pengawasan guru. Jadi, dalam kegiatan

pembelajaran di masa pandemi seperti sekarang ini kegiatan pembelajaran tetap dilaksanakan. Namun bedanya biasanya kegiatan pembelajaran dilaksanakan di sekolah, untuk sekarang kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa covid-19 merupakan jenis virus baru yang ditemukan. Virus ini dapat menyerang sistem pernapasan manusia dan dapat ditularkan melalui percikan batuk atau bersin. Kemudian jika ada seseorang yang terinfeksi virus ini, ia akan mengalami gejala utama pada tubuhnya seperti batuk, demam, dan flu. Tetapi kita juga dapat mencegahnya agar terhindar atau tidak terinfeksi oleh virus covid-19 ini, cara pencegahannya yaitu harus selalu rajin mencuci tangan menggunakan sabun atau antiseptik yang berbahan alkohol, kemudian jaga jarak minimal dua meter, dan sebisa mungkin tetaplah berada di dalam rumah agar tidak tertular oleh orang lain yang terinfeksi virus covid-19, tetapi jika ada keperluan yang mendesak dan mengharuskan untuk keluar rumah jangan lupa untuk selalu menggunakan masker. Selain itu, pencegahan lainnya untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19 di bidang pendidikan yaitu pemerintah telah memerintahkan kepada seluruh lembaga kependidikan untuk melakukan kegiatan pembelajaran di rumah.

B. Konsep Pembelajaran

Belajar serta pembelajaran yaitu dua hal yang saling keterkaitan dalam dunia kependidikan. Belajar sendiri merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku pada dirinya. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Silviana Nur Faizah (2017, hlm. 177) ia mengatakan bahwa belajar merupakan suatu tindakan yang dilaksanakan seseorang secara sadar dan terencana melalui latihan maupun pengalaman, sehingga menghasilkan adanya perubahan tingkah laku pada dirinya yang mencakup aspek pengetahuan, kemudian sikap serta aspek keterampilan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang (2017, hlm. 337) juga mengatakan bahwa belajar merupakan suatu

proses perubahan tingkah laku dan pemahaman pada diri seseorang, yang tadinya seseorang tersebut tidak tahu apa-apa, kemudian dengan dilakukannya proses belajar maka akan terjadi perubahan tingkah laku dan bertambahnya pemahaman pada dirinya. Kemudian Moh. Nawafil dan Junaidi (2020, hlm. 218) juga mengatakan bahwa belajar merupakan sebuah penerapan dari hubungan timbal balik yang terjadi antara stimulus dan respon. Orang dapat dikatakan belajar yaitu ketika seseorang tersebut telah mengalami perubahan pada tingkah lakunya. Sehingga dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku. Dengan dilaksanakannya kegiatan belajar seseorang akan memperoleh pengetahuan baru, kemudian akan terjadi perubahan sikap, dan bertambahnya kemampuan pada dirinya. Dengan dilakukannya proses belajar maka akan terjadi kegiatan pembelajaran dikelas.

Pembelajaran sendiri merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik di lingkungan belajar. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ubbabudin (2019, hlm. 21) ia mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik serta sumber belajar di suatu tempat yang bisa digunakan untuk belajar. Dalam proses pembelajaran guru memberikan pengetahuan, penguasaan keterampilan, kemudian membentuk sikap dan rasa percaya diri yang tinggi pada diri peserta didik. Sedangkan, menurut Fatimah dan Ratna Dewi Kartika Sari (2018, hlm. 108) ia mengatakan bahwa pembelajaran memiliki arti akan terjadinya peningkatan pengetahuan, peningkatan daya ingat, dan peningkatan keterampilan.

Kemudian, menurut Mohammad Rizqillah Masykur (2019, hlm. 33) ia mengatakan bahwa pembelajaran merupakan gabungan yang tersusun antara unsur manusia, kemudian unsur material, sarana dan prasarana, serta prosedur yang saling mempengaruhi satu sama lain. Sehingga dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik serta lingkungannya. Dari kegiatan pembelajaran ini juga terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman dari diri peserta didik.

Pembelajaran sendiri terjadi karena adanya guru, peserta didik dan sumber belajar. Jika tidak ada itu semua, maka tidak akan terjadi proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat di atas, H. M. Jufri Dolong (2016, hlm. 57) juga mengatakan bahwa pembelajaran tidak akan terjadi apabila tidak adanya pendidik ataupun guru yang mengajarkan materi, kemudian tidak adanya peserta didik yang menerima materi tersebut. Sesuai dengan pendapat di atas, Bistari Basuni Yusuf (2017, hlm. 1) juga mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sebenarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut yakni, peserta didik, guru, serta fasilitas pembelajaran. Dengan adanya guru yang memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik, kemudian adanya peserta didik yang menerima materi tersebut, dan adanya sumber belajar serta fasilitas belajar maka akan terjadi proses pembelajaran.

Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran juga dianggap sebagai individu yang unik dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda satu sama lainnya. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Arsad Bahri, Nurazidah Musmuliadi, dan Muhiddin Palennari (2017, hlm. 73) ia mengatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dianggap sebagai individu yang unik dan berbeda satu dengan yang lainnya. Kemudian masing-masing peserta didik juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda seperti kemampuan akademiknya, minatnya, serta latar belakangnya. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran guru tidak boleh menyamaratakan kemampuan pada diri peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda satu sama lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar biasanya dilakukan dengan cara guru terlebih dahulu mempersiapkan materi pelajaran yang akan dijelaskan kepada peserta didik. Kemudian dalam menjelaskan materi pembelajaran guru juga dapat menggunakan media pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan peserta didik lebih mengerti apa yang dijelaskan oleh guru dan tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh, Bistari Basuni Yusuf (2017, hlm. 16-17) ia mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar guru

terlebih dahulu harus mempersiapkan materi yang akan diajarkan, kemudian guru juga harus bisa menguasai materi tersebut agar dapat menjelaskan kepada peserta didik dengan jelas. Dalam menjelaskan materi guru juga bisa menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik lebih memahami lagi mengenai materi yang dijelaskan oleh guru. Guru juga harus bisa membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan, beri kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada materi yang mereka belum pahami. Dan jika sudah selesai dalam memberikan atau menjelaskan materi, guru juga dapat bertanya kembali kepada peserta didik mengenai materi yang sudah disampaikan. Sehingga guru mengetahui sampai dimana pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dengan belajar akan terjadi proses perubahan tingkah laku pada diri peserta didik dan dengan pembelajaran akan terjadi proses interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran juga bisa terjadi karena adanya guru, peserta didik, dan fasilitas pembelajaran. Tetapi dalam kegiatan pembelajaran sekarang ini, berbeda dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya. Biasanya kegiatan pembelajaran dilaksanakan di sekolah, untuk sekarang kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing. Hal tersebut dilakukan karena adanya pandemi covid-19. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di rumah ini tidak hanya berlaku di kota-kota besar saja, tetapi di daerah terpencil juga sama melakukan kegiatan pembelajaran di rumah.

C. Daerah Terpencil

Daerah terpencil merupakan daerah yang masih sulit dijangkau oleh akses transportasi dan juga jaringan internet. Daerah terpencil juga merupakan daerah yang keadaan sarana dan prasarananya, baik itu sarana dan prasarana dalam bidang pendidikan maupun ekonomi masih terbatas. Sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3) huruf d, Pasal 6 ayat (1) huruf a, Pasal 9 ayat (1) huruf d dan Pasal 11 ayat (15) dan ayat (16) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah dengan

Undang-undang Nomor 7 Tahun 1991 bahwa daerah terpencil merupakan daerah yang mempunyai keadaan ekonomi yang memadai. Keadaan ekonominya itu seperti, sumber daya alam di bidang pertanian, kemudian perhutanan, selain itu di ada juga di bidang pertambangan. Tetapi keadaan ekonomi tersebut dalam penggunaannya masih sangat terbatas, dan untuk mengubahnya menjadi ekonomi yang nyata, penanam modal harus bisa membangun sendiri sarana dan prasarananya seperti, jalan, kemudian pelabuhan, kemudian listrik, selain itu ada juga pelayanan kesehatan, sekolah, dan lainnya, yang dalam pelaksanaan pembangunannya tidak memakan biaya yang kecil melainkan memakan biaya yang sangat besar.

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa daerah terpencil memiliki potensi ekonomi yang sangat memadai. Hanya saja untuk mengembangkan potensi ekonomi tersebut masih terhambat oleh keadaan sarana dan prasarananya yang masih minim di daerah terpencil. Sejalan dengan pendapat di atas, Kusnandar (2013, hlm. 123) juga mengatakan bahwa daerah terpencil merupakan daerah yang secara umum memiliki karakteristik yang hampir sama, seperti minimnya akses transportasi, kemudian minimnya komunikasi serta informasi, selain itu keadaan sumber daya listriknya pun masih terbatas. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa daerah terpencil merupakan daerah yang memiliki sumber daya alam yang memadai. Hanya saja untuk keadaan sarana dan prasarananya masih terbatas, seperti minimnya akses transportasi, minimnya komunikasi dan informasi, serta sumber daya listriknya yang terbatas.

Kondisi kehidupan masyarakat di daerah terpencil selain terbatasnya sarana dan prasarana, minimnya akses transportasi, minimnya komunikasi dan informasi, serta terbatasnya sumber daya listrik. Ternyata sebagian besar masyarakat yang tinggal di daerah terpencil masih bermata pencaharian sebagai petani. Menurut Indah Sari Siregar (2019, hlm. 27) dari hasil penelitiannya ia mengatakan bahwa penduduk daerah terpencil tepatnya di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat memang masyarakatnya bermata pencaharian cukup bervariasi atau bermacam-macam, namun masyarakat yang tinggal di daerah tersebut sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani.

Jadi, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sebagian besar masyarakat di daerah terpencil bermata pencaharian sebagai petani.

Dalam segi pendidikan di daerah terpencil tidak semudah pendidikan yang berada di kota besar. Dimana di kota-kota besar semua fasilitas yang dibutuhkan sudah memadai sedangkan di daerah terpencil ada beberapa fasilitas yang dibutuhkan belum memadai, sehingga dalam kegiatan pembelajaran menjadi terhambat. Seperti yang dijelaskan oleh Kardius Richi Yosada (2016, hlm. 200) ia mengatakan bahwa keadaan pendidikan di Indonesia, tepatnya di daerah-daerah terpencil memang terkenal sangat unik dengan berbagai permasalahan rumit di dalamnya. Contohnya saja yang terjadi di perbatasan Entikong Sanggau Kalimantan Barat, sebuah kecamatan yang berbatasan langsung dengan Tebedu Serawak Malaysia. Keadaan pendidikan yang terjadi pada daerah tersebut masih mengalami berbagai permasalahan, seperti kurangnya tenaga pendidik, kemudian kesejahteraan guru masih rendah, kurangnya fasilitas pembelajaran, kurangnya kesempatan pemerataan pendidikan, dan budaya pendidikannya masih rendah.

Pendidikan di daerah terpencil memang memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti masih kurangnya tenaga pendidik di daerah terpencil. Hal tersebut dikarenakan sulitnya akses transportasi sehingga mengakibatkan guru-guru tidak mau ditempatkan di daerah terpencil. Kemudian karena akses transportasi yang sulit juga mengakibatkan kurangnya kesempatan pemerataan pendidikan di daerah terpencil. Banyak Sekolah Dasar yang berada di daerah terpencil masih kekurangan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran. Tentu dengan keadaan tersebut mengakibatkan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar daerah terpencil menjadi terhambat. Sebenarnya suatu daerah bisa dikatakan terpencil karena ada beberapa faktor penyebabnya.

Bappenas (2015) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor penyebab suatu daerah bisa dikatakan terpencil yaitu sebagai berikut:

1. Keadaan geografis daerah terpencil terkadang masih sulit dijangkau. Hal tersebut dikarenakan letaknya yang tidak strategis.

2. Keadaan sumber daya alam. Pada sebagian besar daerah terpencil yang berada di Indonesia ada yang masih rendah dalam keadaan sumber daya alaminya. Dengan keadaan tersebut, mengakibatkan masyarakat sulit dalam mendapatkan mata pencaharian.
3. Keadaan sumber daya manusia. Sebagian besar orang-orang yang berada di daerah terpencil tidak mengenyam tingkat pendidikan yang tinggi. Kemudian sebagian besar masyarakatnya juga masih percaya mengenai nilai-nilai kebudayaan tradisional dan mereka tidak bisa menerima keadaan yang sudah berkembang seperti sekarang ini.
4. Kebijakan pembangunan, suatu daerah bisa dikatakan terpencil bisa juga disebabkan karena kesalahan dalam strategi ataupun pendekatan pembangunannya, serta tidak adanya fasilitas untuk membangunnya, sehingga yang terjadi selama ini tidak sama dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakatnya karena kebanyakan yang terjadi hanyalah salah sasaran.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa daerah terpencil merupakan daerah yang masih minim dalam akses transportasi, komunikasi dan informasi. Selain minimnya akses transportasi, komunikasi dan informasi, dalam kondisi kehidupannya pun sebagian besar masyarakatnya masih bermata pencaharian sebagai petani. Jadi, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mereka bekerja dari sektor pertanian. Kemudian dalam segi pendidikan di daerah terpencil juga tidak semudah pendidikan yang berada di kota-kota besar, banyak kendala dalam pelaksanaannya. Seperti kurangnya tenaga pendidik serta minimnya sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran. Dengan minimnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran mengakibatkan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar daerah terpencil selama masa pandemi covid-19 memiliki beberapa kendala.

D. Kendala dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar Daerah Terpencil Selama Masa Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 mengakibatkan perubahan yang luar biasa dalam kehidupan manusia. Banyak pekerjaan-pekerjaan yang harus dilaksanakan di rumah atau yang biasa disebut dengan WFH atau *Work From Home*. Jadi,

orang-orang yang bekerja di kantor tidak diharuskan untuk berangkat ke kantor, mereka bisa menyelesaikan pekerjaannya di rumah saja. Tidak hanya orang yang bekerja di kantor, selama masa pandemi covid-19 ini sekolah-sekolah termasuk Sekolah Dasar diharuskan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di rumah.

Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Hasanah, Lestari, Rahman dan Daniel (2020, hlm. 3) yang menyatakan bahwa semua lembaga kependidikan, harus mengikuti kegiatan pembelajaran di rumah. Selain mengikuti kegiatan pembelajaran di rumah, adanya pandemi covid-19 ini juga mengakibatkan diberlakukannya kebijakan WFH. Dengan keadaan seperti itu, berarti covid-19 sangat berdampak serius terhadap kehidupan manusia saat ini.

Kegiatan pembelajaran secara daring ini tidak hanya berlaku di kota-kota besar saja melainkan berlaku juga di daerah yang masih terpencil. Dalam kegiatan pembelajaran daring di Sekolah Dasar ternyata tidak semudah yang dibayangkan, dikarenakan pembelajaran daring ini merupakan hal yang baru sehingga dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala. Ada beberapa guru, bahkan peserta didiknya itu sendiri yang mengalami kendala dalam kegiatan pembelajaran secara daring ini, apalagi untuk yang berada di daerah-daerah terpencil yang terkadang jaringan internet pun masih belum merata. Kendala dalam pembelajaran sendiri menurut Erwin (2015, hlm. 16) merupakan hambatan yang ditemukan saat proses pembelajaran dimulai, dan dapat dilihat dari faktor manusianya itu sendiri, kemudian faktor kelembagaannya, serta faktor intruksionalnya. Jadi kendala dalam pembelajaran merupakan hambatan yang menghambat ataupun menghalangi jalannya proses pembelajaran.

Beberapa kendala yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar daerah terpencil selama masa pandemi covid-19 yaitu sebagai berikut:

1. Jaringan internet yang masih belum merata atau tidak stabil. Seperti yang dijelaskan oleh Husin dan Sawitri (2021, hlm. 114) ia mengatakan bahwa kepulauan yang berada di Negara Indonesia memang sangat beragam. Dengan keadaan seperti itu, mengakibatkan tidak semua keadaann

wilayahnya sama. Ada sebagian wilayah yang masih tergolong terpencil, sebagai contohnya yaitu di Kabupaten Hulu Sungai Utara, pada daerah tersebut jaringan internet masih belum merata. Dengan keadaan seperti itu, mengakibatkan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar daerah tersebut tidak berjalan secara maksimal. Jika pun jaringan internet memadai, terkadang jaringan internet di daerah terpencil tidak stabil. Sehingga mengakibatkan anak-anak yang masih bersekolah sering terlambat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam jaringan ini.

2. Kurangnya fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran daring. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Yessica Siagian, dkk (2020, hlm. 210) ia mengatakan bahwa beberapa permasalahan yang ditemukan oleh guru ketika sekolah beralih ke pembelajaran daring diantaranya yaitu kurangnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran daring. Selain itu, masih banyak guru yang tidak bisa membuat bahan ajar menggunakan *microsoft word*, guru masih kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi-aplikasi untuk proses pembelajaran daring. Sehingga dengan keadaan seperti itu, dimasa pandemi seperti sekarang ini kegiatan pembelajaran Sekolah Dasar yang berada di daerah terpencil menjadi terhambat. Mereka tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran layaknya peserta didik Sekolah Dasar yang berada di kota-kota besar.
3. Kurangnya tenaga pendidik, kemudian tidak adanya teknologi informasi serta komunikasi. Dengan keadaan seperti itu mengakibatkan kegiatan pembelajaran tidak berjalan secara maksimal. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Desak Putu Parmiti, dkk (2020, hlm. 100) ia mengatakan bahwa penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kubu terutama daerah Banjar Pedahan dan Muntigunung. Di daerah tersebut dalam proses pembelajaran banyak sekali kendala yang ditemukan diantaranya minimnya sarana dan prasarana, kemudian kurangnya tenaga pendidik, selain itu tidak adanya teknologi informasi dan komunikasi, serta sulitnya akses transportasi. Tentu dengan keadaan seperti itu, mengakibatkan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran saat ini.

4. Kendala lainnya yaitu tidak semua peserta didik memiliki *handphone*. Seperti yang dikatakan oleh KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani (2020, hlm. 87) ia mengatakan bahwa tidak semua peserta didik yang berada di daerah terpencil memiliki *handphone* sendiri, jikapun ada yang memiliki *handphone* sendiri, *handphone* tersebut hanya *handphone* biasa yang tidak bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring. Kemudian, Asmuni (2020, hlm. 284) juga mengatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran daring jikapun ada peserta didik yang memiliki *handphone*, *handphone* tersebut pasti milik orang tua mereka. Dengan keadaan seperti itu, maka peserta didik harus rela bergantian menggunakan *handphone* dengan orang tuanya. Sehingga dengan keadaan tersebut, mengakibatkan kegiatan pembelajaran Sekolah Dasar yang berada di daerah terpencil menjadi terhambat.
5. Tidak adanya motivasi belajar yang tinggi pada diri peserta didik, apalagi dalam kegiatan pembelajaran daring seperti sekarang ini. Seperti yang dikatakan oleh Mastura dan Rustan Santaria (2020, hlm. 292) ia mengatakan bahwa dikarenakan adanya pandemi covid-19, mengakibatkan kegiatan pembelajaran tidak dilaksanakan seperti biasanya. Sehingga dengan keadaan seperti itu, mengakibatkan peserta didik kurang dalam mempersiapkan diri. Sebagai dampaknya motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring itu tidak ada, mereka seringkali merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran setiap harinya. Dengan kurangnya motivasi pada diri peserta didik, mengakibatkan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar yang berada di daerah terpencil menjadi terhambat.
6. Tidak semua guru Sekolah Dasar mengerti penggunaan teknologi, apalagi guru-guru Sekolah Dasar yang tinggal di daerah terpencil dan guru-guru tersebut guru senior yang masih belum sepenuhnya mampu menggunakan teknologi seperti sekarang ini. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Aulia Azizah (2020, hlm. 79) ia mengatakan bahwa penelitian ini dilakukan di Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah. Masalah yang ditemukan pada penelitian ini yaitu dikarenakan SD tersebut berada di

daerah terpencil mengakibatkan guru-guru tidak mendapatkan pelatihan, sehingga dengan keadaan seperti itu, dalam penggunaan media pembelajaran online saat pandemi seperti sekarang ini mendapatkan beberapa kesulitan atau hambatan. Kemudian dikarenakan kebanyakan guru-guru sudah berusia tidak muda lagi, mengakibatkan guru-guru juga tidak mengerti bagaimana penggunaan teknologi yang sudah berkembang seperti sekarang ini, apalagi teknologi yang berbasis online. Dengan keadaan seperti itu mengakibatkan kegiatan pembelajaran peserta didik di Sekolah Dasar daerah terpencil menjadi terhambat.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar daerah terpencil selama masa pandemi covid-19 banyak kendala yang ditemukan. Kendala-kendalanya itu seperti jaringan yang belum merata atau tidak maksimal, kemudian kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran daring, kurangnya tenaga pendidik, tidak adanya teknologi informasi dan komunikasi, tidak semua peserta didik mempunyai *handphone*, kurangnya motivasi belajar pada diri peserta didik, dan tidak semua guru paham dalam penggunaan teknologi. Dengan banyaknya kendala-kendala yang ditemukan tersebut, tentu mengakibatkan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar daerah terpencil selama masa pandemi covid-19 ini menjadi terhambat dan tidak maksimal.